

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hewan peliharaan pada saat ini sudah sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Menurut Sasmita (2018), Sebuah penelitian menunjukkan, anjing dan manusia sudah membangun hubungan yang dekat sejak 14 ribu tahun yang lalu. Anjing tidak sekadar dipelihara, tapi juga dirawat dengan baik. Ia diberi makan dan rasa aman ketika sakit.

Banyak masyarakat saat ini memiliki hewan peliharaan khususnya anjing di dalam rumah mereka. Menurut Wahyudi (2015), melalui wawancara dengan Kepala Dinas Kelautan Pertanian dan Ketahanan Pangan (KPKP) DKI Jakarta, Darjamuni mengatakan bahwa anjing peliharaan jumlahnya 15 ribu ekor, tetapi anjing liar masih belum bisa dipastikan. Semakin banyak masyarakat yang memelihara anjing, semakin banyak pula kasus anjing peliharaan yang ditelantarkan oleh pemilik anjingnya. Menurut Ira Firgorita sebagai Kasubdit Kesejahteraan Hewan Kementerian Pertanian, dalam wawacaranya dengan CNN Indonesia (26 januari 2018), mengatakan bahwa kasus penyiksaan dan penelantaran hewan di Indonesia yang dilaporkan kepada pihak kepolisian setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dalam wawancara tersebut juga terdapat Davina Veronica sebagai Ketua Umum dari salah satu organisasi penampungan anjing yaitu Garda Satwa Indonesia. Ia mengatakan laporan kasus dari masyarakat yang diterima setiap harinya bisa mencapai 50 kasus. Ini menunjukkan bahwa banyak sekali terjadi kasus penelantaran hewan khususnya di daerah jakarta.

Menurut Maulana (2020) memiliki hewan peliharaan merupakan hak masing masing orang tetapi dalam hak tersebut juga harus disertai dengan tanggung jawab. Ketika seseorang sudah memutuskan untuk membeli atau mengadopsi hewan, maka ia juga bertanggung jawab terhadap hidup dari hewan tersebut. Hal ini sama seperti orang tua yang bertanggung jawab penuh terhadap hidup anaknya baik secara jasmani maupun rohani. Memelihara hewan tanpa komitmen yang jelas juga berarti tidak bertanggung jawab atas hewan peliharaannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Rudi (2016) kepada *Jakarta Animal Aid Network* mengungkapkan bahwa faktor anjing banyak ditelantarkan dan dibuang adalah karena ketidakpedulian dalam hal perawatan oleh pemiliknya. Keadaan ini diperparah dengan anggota keluarga yang tidak mau mengeluarkan biaya untuk perawatan dan pengobatan anjing peliharaannya. Keadaan ini terus berlangsung sampai akhirnya pemilik anjing menelantarkan anjing peliharaannya.

Menurut E. Kusuma (komunikasi pribadi, 27 November 2019) Penyebab terjadinya kasus penelantaran anjing peliharaan karena kurangnya rasa tanggung jawab dan komitmen dari pemilik hewan untuk memelihara anjing mereka. Masyarakat kurang memahami bahwa hewan juga makhluk hidup yang memiliki kebutuhan jasmani dan rohani yang harus dipenuhi sama seperti manusia. Karena kurangnya rasa tanggung jawab dan pemahaman tentang komitmen untuk memelihara anjing, timbullah masalah seiring berjalannya waktu. Pemikiran seperti itu yang akhirnya membuat pemilik anjing melakukan tindakan kekerasan atau penelantaran terhadap anjing mereka. Untuk itu diperlukan edukasi kepada

masyarakat tentang pentingnya rasa tanggung jawab serta komitmen yang besar yang diambil dalam memelihara anjing.

Melalui permasalahan yang didapatkan melalui data, maka perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat melalui Perancangan Kampanye Sosial Tentang Mencegah Penelantaran Anjing Peliharaan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kampanye sosial untuk mencegah penelantaran anjing peliharaan di Jakarta?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, diperlukan batasan masalah agar penjabarannya menjadi fokus. Berdasarkan fenomena di atas, ditentukan batasan masalah agar perancangan kampanye dapat fokus pada suatu target.

A. Demografis

1. Usia : 25 - 35 tahun

(Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, rentang usia 25-35 tahun merupakan penduduk Jakarta yang memiliki penghasilan dan mampu menghidupi dirinya sendiri dan orang lain atau dalam kampanye ini adalah anjing peliharaan. Didukung dengan sebanyak 41% responden dengan rentang usia tersebut memelihara anjing)

- 2. Gender : Perempuan dan laki-laki
- 3. Kelas Ekonomi : SES B - A
- 4. Pendidikan : S1 - S2

B. Geografis

- 1. Target Utama : Jakarta
- 2. Target Sekunder : Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi

(Berdasarkan data pemilik anjing yang dikeluarkan oleh *Jakarta Dog Lovers* sebanyak 66% pemilik anjing berdomisili di Jakarta dan sisanya berada di area sekitar)

C. Psikografis

- Memiliki anjing peliharaan tetapi memiliki rasa tanggung jawab serta komitmen yang kurang dalam memelihara anjingnya.
- Kurang peduli dengan anjing peliharaannya
- Tidak merawat anjingnya dengan baik

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang kampanye sosial tentang mencegah penelantaran anjing peliharaan.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat bagi penulis

Manfaat tugas akhir bagi penulis sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan sebagai syarat meraih gelar sarjana desain di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Manfaat bagi orang lain

Manfaat tugas akhir bagi orang lain sebagai sarana edukasi mengenai tanggung jawab yang harus dipegang ketika memelihara anjing dan sosialisasi mengenai pencegahan penelantaran anjing peliharaan.

3. Manfaat bagi universitas

Manfaat tugas akhir bagi universitas sebagai bahan referensi yang bisa digunakan untuk penelitian mahasiswa selanjutnya.